

**PEMBELAJARAN *HAWU* DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
DISKUSI DI KELAS IV AWALIYAH MADRASAH DINIYAH NURUL  
UMMAH PUTRA KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN AJARAN  
2014/2015**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :**

**ZAINAL MUTTAQIN**

**NIM. 11420092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainal Muttaqin  
NIM : 11420092  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi ini asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain *kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.*

Yogyakarta, 20 September 2015

Yang menyatakan,



Zainal Muttaqin  
NIM.11420092



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Zainal Muttaqin  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zainal Muttaqin  
NIM : 11420092  
Judul Skripsi : Pembelajaran Qawā'id Nahwu dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 20 September 2015  
Pembimbing,

**Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM.**  
**NIP.19560608 198303 1 005**

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Zainal Muttaqin  
NIM : 11420092  
Semester : IX  
Jurusan/Program Studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : **PEMBELAJARAN QAWAID NAHWU DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DI KELAS IV AWALIYAH MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRA KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
		①	Kerangka teori yg metode diskusi Perlu diperluas lagi
		②	Kuatlah skripsi ini dengan data-data yg diperlukan dan pengamatan dan wawancara
		③	Lampirkan data hasil wawancara dan pengamatan

Tanggal selesai revisi :  
05 Oktober 2015

Mengetahui:  
Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag.  
NIP : 1730806 199703 1 003  
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :  
Yogyakarta, 30 September 2015

Yang menyerahkan  
Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag.  
NIP : 1730806 199703 1 003  
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Zainal Muttaqin  
 NIM : 11420092  
 Semester : IX  
 Jurusan/Program Studi : PBA  
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMBELAJARAN QAWAID NAHWU DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DI KELAS IV AWALIYAH MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRA KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Footnote		Sesuaikan pedoman
	Landasan Teori		- perbaiki konsep Qawaid Nahwu. - konsep diskusi, karakteristik dan teori? - lain ttg diskusi.
	Abstrak		- perbaiki kata Qawaid Nahwu
	Judul		ganti dr Qawaid Nahwu → Nahwu.
	Metode		- angket HR dogma

Tanggal selesai revisi:  
06 Oktober 2015

Mengetahui :  
Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.  
 NIP : 19621025 199103 1 005  
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:  
Yogyakarta, 30 September 2015

Yang menyerahkan  
Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.  
 NIP : 19621025 199103 1 005  
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Zainal Muttaqin  
NIM : 1,1420092  
Semester : IX  
Jurusan/Program Studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMBELAJARAN QAWAID NAHWU DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DI KELAS IV AWALIAH MADRASAH DINIAH NURUL UMMAH PUTRA KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan

Tanggal selesai revisi:  
..... 20...

Mengetahui :  
Pembimbing/Ketua Sidang

Tanggal Munaqasyah :  
Yogyakarta, 30 September i 2015

Yang menyerahkan  
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin A., M.M.  
NIP : 19560608 198303 1 005  
(setelah Revisi)

Drs. H. Syamsuddin A., M.M.  
NIP : 19560608 198303 1 005  
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/101/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : "Pembelajaran Nahwu dengan Metode Diskusi di Kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Zainal Muttaqin  
NIM : 11420092  
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 September 2015  
Nilai Munaqasyah : A/B  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M.  
NIP: 19560608 198303 1 005

Penguji I

Dr. Abdul Munip, M.Ag  
NIP. 19730806 199703 1 003

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag  
NIP. 19621025 199103 1 005

Yogyakarta, .....  
12 OCT 2015  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
DEKAN



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102198603 1 003

# MOTTO

#

*Barang siapa berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai (pada tujuannya)*

*Dan barang siapa yang bersabar, maka dia akan beruntung.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>[www.katamutiaracintaindah.com](http://www.katamutiaracintaindah.com), Rabu, 01 Juli 2014, pukul 13.20 WIB.



## **PERSEMBAHAN**

**“ Skripsi ini saya persembahkan teruntuk  
Fakultas tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta “**

## ABSTRAKSI

**Zainal Muttaqin**, Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penerapan “Metode Diskusi” dalam pembelajaran nahwu di kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra dan beberapa faktor pendukung dan penghambat serta mengetahui efektifitas pembelajarannya.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan cara berpikir induktif. Dan Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan analisis data yang digunakan penulis yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan : 1. Penerapan pembelajaran nahwu dengan menggunakan “Metode Diskusi” melalui tahap persiapan pembelajaran yang meliputi : koreksi materi, melakukan apersepsi, dengan mencari buku/kitab-kitab sebagai referensi dan penguat. 2. Penggunaan “Metode Diskusi” dalam pembelajaran nahwu di kelas IV Awaliyah MDNU cukup efektif sebab mampu memberi kemudahan pada santri dalam mengasah kemahiran memahami materi nahwu. 3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan “Metode Diskusi” dalam pembelajaran nahwu diantaranya : metode diskusi memberi kemudahan pada santri dalam memahami materi nahwu, santri sangat senang menggunakan metode diskusi, ustadz pengampu sangat berkompeten di bidangnya. Adapun faktor penghambatnya antara lain : latar belakang pendidikan santri yang berbeda-beda, kurangnya alokasi waktu yang diberikan, dan terkadang ustadz datang terlambat bahkan berhalangan hadir.

Adapun solusi untuk mengatasi problematika tersebut adalah 1. Dari pihak ustad : a) Ustad menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia supaya santri selain orang Jawa bisa memahaminya. b) Ustad mencarikan badal apabila ustadz berhalangan hadir. 2. Dari MDNU yaitu kurikulum tahun ajaran 2015/2016 jadwalnya dirubah total. 3. Dari penulis: Hendaknya ustad membuat suasana kelas aktif, kreatif dan menyenangkan.

## التجريد

زين المتقين, تعليم النحو بطريقة المحاورة فى الفصل الرابع من الألفية بالمدرسة الدينية نور الأمة للرجال كوتا كدى يوكيا كرتا, العام الدراسي : ٢٠١٤/٢٠١٥. يوكيا كرتا: كلية علم التربية وتأهيل المعلمين, جامعة سونان كالكاكا الإسلامية الحكومية يوكيا كرتا, ٢٠١٥.

والغرض من هذا البحث هو معرفة و وصف عن تطبيق طريق المحاورة فى تعليم النحو فى الفصل الرابع من الألفية بالمدرسة الدينية نور الأمة للرجال وبعض عوامل المساعدة وعوامل العائق وكذلك لمعرفة فعالية تعليمها.

ونوع هذا البحث هو بحث كفي, بطريقة الوصفية الكيفية بصورة التفكير الإستقرائية. وطريقة جمع البيانات التى استخدمها الباحث هى بالملاحظة, والمقابلة, وجمع الوسائق, وبالإستقصاء. وأما طريقة تحليل البيانات التى استخدمها الباحث هى تخفيض البيانات, وعرض البيانات, و التحقيق.

نتيجة هذا البحث تدل على: (١) تطبيق تعليم النحو بطريقة المحاورة قام باستعداد التعليم, منها: تصحيح المادة, الإدراك بالترابط, ببحث الكتب للمراجع. (٢) استخدام طريقة المحاورة فى تعليم النحو فى الفصل الرابع من الألفية بالمدرسة الدينية نور الأمة للرجال فعالية لأنها تسهل التلاميذ فى فهم مادة القواعد النحوية. (٣) عوامل المساعدة فى تطبيق طريقة المحاورة فى تعليم النحو, منها: طريقة المحاورة تسهل التلاميذ فى فهم مادة النحوية, يفرح التلاميذ استخدام بهذه الطريقة, والمعلم يتقن مادة الدرس. وأما عوامل العائق, منها: أحوال خلفية تربية التلاميذ المتنوعة, قلة أوقات التعليم الموجودة, وفى بعض الأوقات جاء المعلم متأخرا عند التدريس بل لا يدخل الفصل.

و أما الطريقة لمعالجة تلك المشكلات منها : (١) من ناحية الأستاذ : أ) يشرح الأستاذ المواد الدراسية باللغة الإندونيسيا لفهم الطلاب عنها. ب) اذا الأستاذ لا يحضر عند التعليم لابد عليه أن يبحث المبدل. (٢) من المدرسة الدينية نور الأمة : تغيير المنهج الدراسي. (٣) من الباحث : لابد على الأستاذ ان يجعل حال التعليم, فعال, إيكاري و ممتع.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang sentiasa memberikan rahmat dan taufiq-Nya kepada kita semua sehingga kita masih dapat melaksanakan aktifitas dalam keadaan sehat jasmani dan rohani tak kurang dari satu hal apapun.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung, Nabi Besar, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk umatnya dan mendapat syafa'at di hari hisab nanti.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa telah banyak pihak yang turut membantu menyelesaikan penulisannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nurhadi, MA., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Maksudin, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah.

5. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan kritiknya terkait penelitian skripsi ini.
6. Segenap dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya, dan segenap TU Jurusan PBA.
7. Bapak Ahmad Fuad selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah.
8. Bapak Mustamid dan bapak Fuad selaku Ustadz pelajaran qawa'id nahwu di kelas IV Awaliyah MDNU.
9. Santri kelas IV Awaliyah atas kerjasamanya selama melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Adnan dan ibu Siti Aslamiyah yang tak henti-hentinya mendoakan anaknya sampai saat ini.
11. Pak lek dan Bu lek Jasriyanto dan Ummi Salamah yang selalu mensupport kepada keponakannya ini.
12. Mbak saya tercinta, simbak Nurul Hikmah yang selalu memberi uang saku kepada adiknya ini.
13. Kepada Adinda Atik Rosidah yang tak henti-henti pula untuk mendoakan dan memberi semangat sampai saat ini.
14. Kepada teman-teman terbaik saya, mas Mukhrodi, Alfarochi, Anis, Hubi, Niam, Faqih, Lukman, dan Niha sukses buat kalian semua, dan sahabat semua yang ada di Pesantren Nurul Ummah.
15. Semua pihak yang turut membantu saya sebelum dan sesudah saya menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis hanya bisa berdoa semoga apa yang telah mereka lakukan terhadap penulis menjadi amal baik mereka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penuliskhususnya dan bagi pembaca secara umum. Amin.

Yogyakarta, 1 Juli 2015

Penulis,

**Zainal Muttaqin**  
**NIM : 11420092**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>TAJRID .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRA KOTAGEDE YOGYAKARTA.....</b>	<b>24</b>
A. Letak Geografis .....	24

B.	Sejarah Berdirinya.....	25
C.	Biografi Pendiri dan Pengsuh PP Nurul Ummah.....	30
D.	Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	33
E.	Keadaan Ustadz dan Santri .....	35
F.	Kurikulum.....	44
G.	Struktur Organisasi.....	52
H.	Sarana dan Prasarana.....	52
<b>BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>57</b>
A.	Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 .....	57
1.	Tujuan .....	57
2.	Waktu Pembelajaran.....	60
3.	Buku Pelajaran Nahwu .....	60
4.	Proses Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Nahwu....	61
B.	Analisis Efektifitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas IV Awaliyah .....	66
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Nahwu .....	84
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>82</b>
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran-saran .....	82
C.	Kata Penutup.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Materi dan Kitab Kelas Isti'dad .....	43
Tabel II	: Data Materi dan Kitab Kelas 1 Awaliyah .....	44
Tabel III	: Data Materi dan Kitab Kelas 2 Awaliyah .....	45
Tabel IV	: Data Materi dan Kitab Kelas 3 Awaliyah .....	46
Tabel V	: Data Materi dan Kitab Kelas 4 awaliyah .....	46
Tabel VI	: Data Materi dan Kitab Kelas 1 Wustho .....	47
Tabel VII	: Data Materi dan Kitab Kelas 2 Wustho .....	48
Tabel VIII	: Data Materi dan Kitab Kelas 1 'Ulya.....	49
Tabel IX	: Data Materi dan Kitab Kelas 2 'Ulya.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Lapangan
- Lampiran 2 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Pergantian Judul
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian SETDA Yogyakarta
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Dinas Perizinan kota Yogyakarta
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putra  
Kotagede Yogyakarta
- Lampiran 7 : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran 8 : Sertifikat ICT
- Lampiran 9 : Sertifikat PPL I
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL - KKN Integratif
- Lampiran 11 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 12 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 13 : Sertifikat Opak
- Lampiran 14 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 : Curriculum Vitae

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal, serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu : Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustho dan Madrasah Diniyah Ulya.<sup>2</sup>

Pesantren yang merupakan “bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana bila dirunut kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama’ atau da’i. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang

---

<sup>2</sup>Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/direktorat Pendidikan Keagamaan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/direktorat Pendidikan Keagamaan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah Bagian Peningkatan Pendidikan Keagamaan*, 2003), hlm.7.

terbuat dari bambu. Di samping itu kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama.<sup>3</sup>

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren walaupun dikategorikan sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai sistem pengajaran tersendiri, dan itu menjadi ciri khas sistem pengajaran/metodik-didaktik yang lain dari sistem-sistem pengajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal. Pengembangan KBM di pondok pesantren dalam bidang pendidikan pada dasarnya terdiri dari atas dua poros, yaitu pengembangan ke dalam (internal) dan keluar (external). Pengembangan internal terpusat pada upaya-upaya menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif, terutama dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran.<sup>4</sup>

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penerima atau yang memimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau

---

<sup>3</sup> Amin Haedari, M.Pd. dan M. Ishom El Saha, MA, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Diva Pustaka, 2008), hlm. 1.

<sup>4</sup> Rohadi Abdul Fatah, M, Ag, Drs. M. Tata Taufik, M, Ag, Drs. Abdul Mukti Bisri, M, ag, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: PT Listafariska, 2008), hlm. 48.

siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh sebab itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>5</sup>

Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari peran guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Peranan strategi guru dalam kegiatan pembelajaran yang optimal, akan mengefektifkan proses tersebut semakin efektif prosesnya, maka semakin baik hasil yang dicapai.<sup>6</sup>

Di Indonesia, bahasa Arab menyebar bersama-sama dengan tersebarnya agama Islam. Ada dua lembaga yang memegang peranan penting bagi penyebaran agama Islam di Pulau Jawa yaitu langgar atau surau dan Pesantren. Pembelajaran di langgar merupakan pembelajaran agama permulaan, karena di situ anak didik diajar abjad Arab dan kemudian Al Qur'an. Pembelajaran selanjutnya diberikan di pesantren, di tempat ini mereka diajarkan ilmu bahasa Arab (nahwu-saraf).<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat keterampilan/maharoh yang harus dikuasai oleh siswa/santri, yaitu keterampilan mendengar (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qiro'ah*) dan keterampilan menulis (*kitabah*). Di pesantren ada beberapa metode yang digunakan untuk menguasai keempat keterampilan/maharoh tersebut, yaitu : metode sorogan, metode weton/bandongan, metode halaqoh, metode hafalan,

---

<sup>5</sup>Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.76.

<sup>6</sup>Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hlm. 74-75.

<sup>7</sup>Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:Pedagogia, 2010), hlm. 53.

metodediskusi, metode bahtsul masa'il, metode fathul kutub dan metode muqoronah.<sup>8</sup>

Berdasarkan asumsi di atas, Madrasah Diniyah di pondok pesantren Nurul Ummah putra sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal di Kotagede Yogyakarta yang menerapkan salah satu metode dalam pembelajaran bahasa Arab yang telah disebutkan di atas yaitu metode diskusi.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajarannya dengan menggunakan metode diskusi/musyawah/hiwar yang diterapkan di Madrasah Diniyah pondok pesantren Nurul Ummah kelas IV awaliyah yang menggunakan kitab *mutammimahal jurumiyah* sebagai sumber pembelajarannya.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode musyawarah atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kyai atau ustadz, atau mungkin juga santri senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Di dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan ataupun pendapatnya. Dengan demikian, metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan persoalan dengan argument logika yang mengacu

---

<sup>8</sup> Rohadi Abdul Fatah, Tata Taufik, Abdul Mukti Bisri, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: PT Listafariska, 2008), hlm.48.

pada kitab-kitab tertentu. Diskusi dilakukan juga untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya.<sup>9</sup>

Metode diskusi merupakan aspek dari proses belajar dan mengajar di pesantren salafiyah yang telah menjadi tradisi khususnya bagi santri-santri yang mengikuti sistem klasikal. Kegiatan ini suatu keharusan bagi para santri, sama halnya seperti keharusan mengikuti kegiatan belajar kitab-kitab dalam proses belajar mengajar. Bagi santri yang tidak mengikuti atau mengindahkan peraturan kegiatan diskusi/musyawahah, akan dikenai sanksi, karena diskusi sudah menjadi ketetapan pesantren yang harus ditaati untuk dilaksanakan.

Dalam metode diskusi, santri melakukan suatu kegiatan belajar secara kelompok untuk membahas bersama materi kitab yang telah diajarkan oleh kyai atau ustadz. Dalam belajar kelompok ini para santri tidak sebatas membahas topik/sub-sub topik bahasan kitab belaka, tetapi dapat dilakukan pembahasan secara luas lafadz demi lafadz, kalimat demi kalimat ditinjau dari gramatika bahasa Arab (*ilmu alat*) kemudian sampai dengan bisa memahami arti/makna dan kesimpulannya. Oleh sebab itu belajar dengan cara diskusi dipandang sangatlah efektif dan relatif cukup berhasil sehingga sampai dewasa ini oleh pesantren salafiyah tetap dipertahankan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/ Direktorat Pendidikan dan Pondok Pesantren: 2003), hlm.92-93.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 67-68.

Walaupun dalam metode diskusi ini sangat efektif bagi siswa/santri sebagai taraf pertama, akan tetapi masih ditemukan beberapa masalah dalam pembelajarannya. Dari pengamatan awal yang penulis lakukan ada beberapa masalah yang menjadi kendala dalam pembelajarannya, antara lain (1) latar belakang siswa/santri yang berbeda-beda sehingga ada beberapa santri yang sulit untuk memahami materi, (2) kurang kesiapan santri dalam mempersiapkan materi yang akan dibaca atau dibahas sehingga pembelajarannya kurang maksimal, (3) terkadang tidak hadirnya ustadz karena berhalangan, (4) kurang memaksimalkan waktu yang ada.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DI KELAS IV AWALIAH MADRASAH DINIAH PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRA KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembelajaran *nahwu* dengan menggunakan metode diskusidikelas IV Awaliah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana tingkat efektifitas pembelajarannahwudengan menggunakan metode diskusi di kelas IV Awaliah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta?



3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta dan bagaimana solusi yang diberikan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui proses pembelajarannya dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV Awaliyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 ?
- b. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajarannya dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta ?
- c. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran nahwu dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta dan bagaimana solusi yang diberikan?

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab dalam menghadapi realita kehidupan.

- b. Dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembaca yang ingin memahami tentang nahwu dengan menggunakan metode diskusi.
- c. Sebagai usaha penulis dalam mengembangkan wawasan keilmuan terkait pembelajaran bahasa Arab.

#### **D. Kajian Pustaka**

Fungsi dari telaah pustaka adalah untuk mengetahui berbagai *literature* hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan fokus permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari plagiasi dalam sebuah karya ilmiah. Selanjutnya telaah pustaka yang penulis lakukan antara lain :

Skripsi Saudara Abdul Faqih Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga dengan judul skripsi “ *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terarah Dalam Upaya Meningkatkan Maharah Qira’ah Bagi Siswa Kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014*”. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana penerapan metode diskusi kelompok terarah dalam upaya meningkatkan kemampuan maharah qira’ah siswa kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul. Dan seberapa efektifkah penerapan metode diskusi kelompok terarah dalam upaya meningkatkan

kemampuan maharah qira'ah siswa kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul.<sup>11</sup>

Skripsi Saudari Fitri Zakiyah, Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dengan judul skripsi “ *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Al Fiyah (Studi Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta)*”. Skripsi ini mengkaji tentang proses diskusi yang berjalan cukup baik tetapi hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu.<sup>12</sup>

Skripsi Saudara Warsono, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, dengan judul skripsi “*Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terarah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV MIM Gondang Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*” Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana metode diskusi kelompok terarah diterapkan pada siswa MIM Gondong Baki Sukoharjo Kelas IV Tahun Ajaran 2011/2012, dan hasil dari metode ini yaitu memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Faqih, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terarah Dalam Upaya Meningkatkan Maharah Qira'ah Bagi Siswa Kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014*, hlm. 100-101.

<sup>12</sup> Fitria Zakiyah, *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Al Fiyah (Studi Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta)*, hlm.Vii.

<sup>13</sup> Warsono, “*Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terarah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV MIM Gondang Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012* “, hlm xvi.

Adapun yang membedakan skripsi yang akan dibahas peneliti dengan skripsi-skripsi di atas adalah obyek penelitian, subyek yang diteliti dan kajian yang diteliti. Sedangkan peneliti sendiri meneliti pada santri/siswa di kelas IV Awwaliyyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

## **E. Landasan teori**

### **1. Pembelajaran**

#### **a) Pengertian**

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif. Dan belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai dalam diri peserta didik.<sup>14</sup>

#### **b) Ada beberapa unsur dalam proses belajar:**

1. Perubahan perbuatan, perilaku atau kemampuan (pengetahuan, keterampilan, perasaan atau sikap).
2. Usaha aktif.
3. Didasari atau tidak.

---

<sup>14</sup>Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I, Dr. Sulistyorini, M.Ag.*Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta, Teras: 2012), hlm. 1.

#### 4. Hasilnya benar atau salah.

Dari empat unsur diatas dapat didefinisikan bahwa proses belajar merupakan usaha aktif seseorang yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar untuk mengubah perilakunya yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan, dimana hasilnya bisa benar atau salah.<sup>15</sup>

#### 2. Nahwu

Adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya di kala berupa kata lepas dan di kala tersusun dalam kalimat.<sup>16</sup>Kaidah nahwu juga bisa disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik berubah (*i'rab*) atau tetap (*bina'*).

Menurut peristilahan tata bahasa modern, cabang ilmu semacam ini dikenal dengan nama "*sintaksis*", yaitu bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat. Jadi sasarannya bukan lagi perihal huruf dan kata, melainkan kalimat yang sudah berdiri secara lengkap sempurna serta memiliki arti yang dapat difahami seseorang. Dalam tata bahasa Indonesia, sintaksis ini antara lain membicarakan tentang jabatan kata dalam kalimat, misalnya subyek, predikat, obyek, dan

---

<sup>15</sup>Soedijanto Padmowihardjo, *psikologi belajar mengajar*( tangerang Selatan, penerbit universitas terbuka: 2014), hlm.114.

<sup>16</sup>Hifni Bek Dayyad dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab*( Jakarta: Darul UlumPress,2010), hlm. 13.

sebagainya. Demikian pula halnya ilmu nahwu, salah satu pokok pembicaraannya adalah seperti itu.<sup>17</sup>

Adapun dalam mempelajari ilmu nahwu terdapat beberapa bab yang dipelajari, diantaranya :

- a) Bab mukadimah
- b) Bab I'rab dan Bina
- c) Bab alamat/tanda-tanda I'rab
- d) Bab isim nakirah dan ma'rifat
- e) Bab isim-isim yang dibaca rafa
- f) Bab isim-isim yang dinashabkan
- g) Bab mutsastna
- h) Bab isim yang dijarkan
- i) Bab fi'il-fi'il mudhara'ah
- j) Bab na'at
- k) Bab athaf
- l) Bab taukid
- m) Bab badal
- n) Bab isim yang beramal seperti amalnya fi'il
- o) Bab tanazzu'
- p) Bab ta'ajjub
- q) Bab 'adad

---

<sup>17</sup>Drs. Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab* (Surabaya, Al Ikhlas : 1987), hlm. 20.

r) Bab waqaf<sup>18</sup>

### 3. Metode Diskusi/Musyawaharah

Metode adalah cara yang teratur dan sistimatis untuk pelaksanaan sesuatu.<sup>19</sup> Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode seminar. Beberapa santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz, atau mungkin juga santri senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Di dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan ataupun pendapatnya. Dengan demikian, metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan persoalan dengan argument logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu. Diskusi dilakukan juga untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya.<sup>20</sup>

Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada di dalam kitab kuning. Dalam metode ini kyai atau guru bertindak sebagai “moderator”. Metode

---

<sup>18</sup> Moch. Anwar dkk, *Tarjamah Syarah Mutammimah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm. Vii-xii.

<sup>19</sup> Hendro Darmawan, dkk *kamus ilmiah* (Yogyakarta, Bintang Cemerlang : 2013), hlm. 426.

<sup>20</sup> Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/ Direktorat Pendidikan dan Pondok Pesantren: 2003), hlm. 92.

diskusi ini bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar. Melalui metode ini, akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis dan logis.<sup>21</sup>

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama, oleh karena itu, diskusi bukan debat, karena debat adalah perang mulut, orang yang argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberi sumbangan seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran yang lain, langkah demi langkah sampai kepada paham terakhir sebagai hasil karya bersama.<sup>22</sup>

Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra. Di madrasah ini dalam pembelajaran nahwu juga menggunakan metode diskusi. Bahkan tidak hanya pelajaran nahwu saja, tapi juga pelajaran lainnya seperti pelajaran Fiqh dan bahasa Arab. Karena ini sudah menjadi ketetapan kurikulum MDNU itu sendiri.

---

<sup>21</sup>Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/ Direktorat Pendidikan dan Pondok Pesantren: 2003), hlm. 19.

<sup>22</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo:2000), hlm. 79-80.



Dijelaskan dalam skripsi saudara Marsiti yang berjudul *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas I'dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Ygyakarta*, dijelaskan bahwa metode diskusi digunakan untuk menjembatani perbedaan yang ada pada santri, misalnya bahasa dan latar belakang pendidikan santri yang berbeda-beda. Karena kita ketahui bahwa dalam proses diskusi ada pembacaan makna jawanya/*muradnya*, kemudian nahwu-sarafnya, kemudian dijelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, santri menjadi lebih paham, karena ketika tiga teknik tersebut dilakukan dengan diakhiri tanya jawab, maka santri bebas bertanya dengan mengemukakan pendapat.<sup>23</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis data secara induktif dan juga penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Marsiti, *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas I'dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Ygyakarta*, hlm.55-56.

<sup>24</sup>Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosyda Karya : 1996), hlm. 5.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti adalah :

- a. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta (MDNU).
- b. Guru/ustadz pengampu pelajarannya kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta.
- c. Santri kelas IV Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta.
- d. Segenap informan yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini untuk diambil informasinya yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain :

### a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2002:96).<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, letak geografis, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta.

---

<sup>25</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta, Teras: 2009), hlm. 58.

## b. Metode Wawancara

Merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau *interview guide*.<sup>26</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman wawancara semi struktural yaitu merupakan gabungan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Kemudian diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua *variabel* dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>27</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapat jawaban dari responden dengan cara tanya jawab dan komunikasi *verbal* semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Yaitu memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran nahwu di kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra serta fakto-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat selama dalam pembelajaran di kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra yang dirasakan oleh santri maupun ustadz, serta historis perkembangan Madrasan Diniyah.

---

<sup>26</sup> rianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagian Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group : 2011), hlm. 266.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), hlm.183.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti berupa arsip yang telah dibukukan. Dokumentasi bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan maupun kasus-kasus yang pernah terjadi yang khususnya berkaitan dengan obyek penelitian.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data seperti hasil belajarnya dengan menggunakan metode diskusi, sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Ummah, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi santri, guru/ustadz, keadaan sarana dan prasarana, serta semua hal yang berhubungan dengan penelitian.

## 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan dan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>29</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, Kencana:2008), hlm.144.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm.335.

macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>30</sup> Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Dan data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

#### 2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Matthew dan Michael). Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif.<sup>31</sup> Dalam penyajian data ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan

---

<sup>30</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta:2013), hlm. 100.

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 101.

sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

### 3) Verifikasi

Dari pengumpulan data peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurari-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.<sup>32</sup> Verifikasi ini merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data yang peneliti lakukan.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>33</sup> Keabsahan data ini digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan yang peneliti lakukan.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm.101.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 372.

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji Kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian didiskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan dengan cara membandingkan data dari waka Madrasah dan guru pengampu.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar misalnya, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu

dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>34</sup> Teknik ini sangat mempengaruhi keabsahan data yang peneliti dapat selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang penulis buat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I:** berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahaan.
- BAB II:** berisi tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Nurul Ummah yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, dan tujuan berdirinya, striktur organisasi, keadaan guru/ustadz, siswa/santri, dan sarana prasarana.
- BAB III:** berisi inti penelitian yaitu meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang proses pembelajarannahwu.

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 373-374.



**BAB IV:** berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian disertaidaftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan skripsi ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan hasil penelitian tentang pembelajaran nahwu dengan menggunakan “Metode Diskusi” di kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah di atas, ada beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan, yaitu :

1. Proses penerapan pembelajaran nahwu dengan “Metode Diskusi” melalui tahap persiapan yang meliputi : koreksi materi, melakukan apersepsi, dengan mencari buku/kitab-kitab selain kitab yang dipakai untuk mengajar sebagai referensi dan penguat.
2. Pembelajaran nahwu dengan menggunakan “Metode Diskusi” di kelas IV Awaliyah cukup efektif. Hal ini terbukti dari nilai rapot santri yang rata-rata mendapatkan nilai diatas enam.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Selama pembelajaran santri mengikuti dengan antusias.
    - 2) Kitab yang digunakan cukup membantu dalam pemahaman santri terhadap materi yang dibahas.

- 3) Latar belakang ustadz yang baik, yaitu murni lulusan MDNU dan telah mengalami masa belajar dari tingkat Awaliyah, Wustho hingga tingkat 'Ulya dan telah lulus atau diwisuda.
- 4) Alat dan media yang dibutuhkan pun sudah cukup lengkap.

b. Faktor Penghambat

- 1) Latar belakang santri sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.
- 2) Alokasi waktu pembelajaran yang dirasa masih kurang.
- 3) Kurangnya persiapan santri ketika mendapatkan tugas untuk memimpin diskusi.
- 4) Kondisi santri yang mengalami kecapekan dan ketiduran.
- 5) Terkadang terkendala dengan tidak hadirnya ustadz pengampu.

**B. Saran-saran**

Berdasarkan faktor penghambat di atas, ustadz pengampu pelajaran nahwu melakukan beberapa solusi untuk mengatasinya, diantaranya:

1. Ustadz Mustamid dan ustadz Fuad menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia supaya santri selain orang Jawa bisa memahaminya.
2. Menggunakan waktu semaksimal mungkin karena terbatasnya waktu, mencarikan badal apabila ustadz berhalangan hadir.
3. Untuk santri yang mengalami kecapekan dan ketiduran biasanya ustadz membangunkannya supaya tidak tertinggal pelajarannya.

4. Untuk kurikulum tahun ajaran 2015/2016 jadwalnya dirubah total, supaya santri yang tidak bisa ikut pelajaran dikarenakan masih kuliah bisa ikut dalam pelajaran.

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak MDNU khususnya. Adapun saran-saran tersebut dapat penulis paparkan sebagai berikut :

1. Hendaknya ustadz pengampu pelajaran nahwu membuat trobosan baru tentang model pengajaran nahwu dari segi strategi, metode dan materi sehingga santri akan bertambah semangat selama dalam proses pembelajaran.
2. Metode diskusi sebaiknya dikolaborasikan dengan metode yang lain misalnya dikolaborasikan dengan metode tarjamah. Sehingga santri tidak hanya memahami materi yang ada dalam kitab dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap kitab tarjamahan.
3. Hendaknya selama proses pembelajaran nahwu santri dan ustadz pengampu terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga selama proses pembelajaran komunikasi antara santri dan ustadz pengampu terjaga dari awal sampai akhir pembelajaran.
4. Dari segi prasarana sebaiknya untuk lampu penerangan yang rusak bisa diperbaiki. Karena dirasa masih kurang terang ketika proses penerangan disaat proses pembelajaran dimalam hari.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang tanpa rahmad dan ridho-Nya lah penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun masih banyak terjadi kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tak lain hanyalah keterbatasan peneliti sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan selama melakukan proses penelitian. Akan tetapi penulis sendiri berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan kemanfaatan bagi khalayak umum, terutama dalam dunia pendidikan.

Oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan pertimbangan kedepannya agar penulisan karya ilmiah berikutnya bisa lebih baik lagi.

Dan tak lupa penulis haturkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu kelncaran peneliti selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalah sebagai catatan amal yang baik. Amin.

Penulis

**Zainal Muttaqin**  
**NIM. 11420092**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch dkk, *Tarjamah syarakh Mutammimah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bawani, Imam, *Tata Bahasa Bahasa Arab*, Surabaya : Al Ikhlas, 1987.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Darmawan, Hendrodck, *kamus ilmiah*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013.
- Dayyad, Hifni Bek dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Darul Ulum, Press, 2010.
- Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003.
- Fatah, Rohadi Abdul, Taufik, M. Tata, dan Bisri, Abdul Mukti, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta: PT Listafariska, 2008.
- Fathurrohman Muhammad, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Haedari, H. Amin, dan ElSaha, M. Ishom, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Diva Pustaka, 2008.
- Holstein Herman, *Murid Belajar Mandiri*, Bandung: Penerbit Remadja Karya CV Bandung-1986, 1986.
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 1996.

- Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Skripsi Abdul Faqih, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terarah Dalam Upaya Meningkatkan Maharah Qira'ah Bagi Siswa Kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014*.
- Skripsi Fitria Zakiyah, *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Al Fiyah (Studi Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta,*
- Skripsi Warsono, “*Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terarah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV MIM Gondang Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*”.
- Skripsi Marsiti, *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas I'dady Pondok Pesaantren Al-Luqmaniyyah Ygyakarta, 2008*.
- Soedijanto Padmowihardjo, *psikologi belajar mengajar*, Tangerang Selatan: penerbit universitas terbuka, 2014.
- Sudiana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syakur, H. Nazri, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta, Teras, 2009.

Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/ Direktorat Pendidikan dan Pondok Pesantren, 2003.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagian Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

[www.katamutiaracintaindah.com](http://www.katamutiaracintaindah.com), Rabu, 01 Juli 2014, pukul 13.20 WIB.

[www.nurulummah.com](http://www.nurulummah.com), hari Kamis tanggal 04 Juni 2015 pukul 09.00 WIB.

Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.



## DATA RIWAYAT HIDUP

Nama : Zainal Muttaqin  
Tempat Tanggal Lahir : Grobogn, 10 Mei 1991  
Alamat Sekarang : Jl. Raden Ronggo KG II/982  
Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.  
Alamat Asal : Ds. Lajer RT 04/06, Penawangan Grobogan Jawa  
Tengah  
No. HP : 085710411799/email : zaen.eljary@gmail.com  
Nama Ayah : Adnan  
Nama Ibu : Siti Aslamiyah  
Riwayat Pendidikan :

### A. Pendidikan Formal

1. SDN 1 Lajer : Tahun 1997-203
2. MTs Futuhiyyah 1 : Tahun 2003-2006
3. MA Futuhiyyah 1 : Tahun 2006-2009
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2011-2015

### B. Pendidikan Non Formal

1. PP. Al Mubarak Mranggen Demak : Tahun 2003- 2009
2. PP. Nurul Ummah Putra Kotagede :Tahun 2011- 2015

Penulis

**Zainal Muttaqin**  
**NIM. 11420092**